

Meningkatkan Minat dan Kreativitas Mahasiswa untuk Berwirausaha

Ni Made Shinta Adhella

D3 Manajemen Informatika, Politeknik Indonusa
Surakarta Jl. KH. Samanhudi No. 31 Laweyan,
Surakarta 57148 Telp. (0271) 743479
E-mail: shintaadhella.hua@gmail.com

Intisari

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat dan pilihan mahasiswa dalam melakukan kegiatan wirausaha. Dalam tulisan ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner online yang disebarkan kepada mahasiswa di Jawa Tengah dan DIY serta Medan dengan berbagai sampel jurusan yang digunakan, yaitu sebanyak 45 mahasiswa. Para mahasiswa yang lebih memilih untuk memiliki usaha sendiri dan dirintis mulai dari saat mereka masih menjadi mahasiswa yaitu sebesar 97,8%, sehingga hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat berminat untuk memiliki usaha sendiri. Sebesar 40% memilih untuk memiliki usaha online dan 24,4% memilih lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa sekarang memiliki kreatifitas untuk memiliki usaha yang berbeda dari yang lainnya.

Kata kunci: Mahasiswa, Wirausaha, Bisnis Online

Abstract

This paper aims to determine the interests and preferences of students in conducting entrepreneurial activities. In this paper, the data collection technique uses an online questionnaire which is distributed to students in Central Java and Yogyakarta and Medan with various samples of the majors used, namely as many as 45 students. The students who preferred to have their own business and started their business from when they were still students were 97.8%, so this shows that students are very interested in having their own business. 40% chose to have an online business and 24.4% chose another. This shows that students now have the creativity to have a business that is different from the others.

Keywords: Students, Entrepreneur, Online Business

1. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki banyak kebutuhan. Dengan berwirausaha kita dapat memiliki penghasilan yang dapat langsung kita terima. Kewirausahaan adalah kegiatan untuk mengetahui kemampuan kita dalam mengelola suatu kegiatan. Dalam berwirausaha kita harus memiliki keberanian dan kreativitas yang dapat bersaing dengan para pemilik usaha yang lain, karena sekarang banyak sekali anak muda yang memiliki usaha dan tidak sedikit pula yang menjadi sukses di usia muda. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh. Kewirausahaan mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju kewirausahaan sejati. Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough

“Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya”.

Definisi kewirausahaan menekankan empat aspek dasar menjadi seorang pengusaha: 1) Melibatkan proses penciptaan dan menciptakan suatu nilai baru 2) Menuntut sejumlah waktu dan upaya yang dibutuhkan 3) Melibatkan seseorang menjadi pengusaha, penghargaan yang paling penting adalah kebebasan, lalu kepuasan pribadi, 4) Pengusaha akan merespon dan menciptakan perubahan melalui tindakan. Tindakan kewirausahaan menyatu pada perilaku sebagai bentuk tanggapan atas keputusan yang didasarkan pada pertimbangan ketidakpastian mengenai peluang untuk mendapatkan keuntungan.

Dengan berwirausaha seseorang dapat membuka lapangan kerja baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Dapat di bayangkan jika jumlah wirausaha di Indonesia sebanyak 5,2 juta (2% dari 260 juta penduduk Indonesia) orang dan merekrut minimal satu orang saja tenaga kerja, maka jumlah pengangguran yang semakin menurun bahkan bisa mencapai full unemployment. Untuk menjadi seorang pengusaha kita harus berani mengambil resiko dan memulai dari bawah agar kita dapat menghargai setiap proses yang kita lalui dengan setiap tantangan yang kita hadapi. Dalam setiap hambatan atau bahkan kegagalan yang kita alami kita dapat mempelajari apa kekurangan dan kesalahan kita dalam mengelola usaha sehingga membuat kita semakin kreatif dan ingin memperbaiki apa yang salah dalam usaha kita. Dalam menjalankan usaha, kita harus memiliki tekad yang kuat dan semangat sehingga tidak mudah untuk putus asa. Dengan begitu baru kita dapat bersaing dengan dunia usaha yang ada. Sebagai mahasiswa kita perlu memiliki jiwa untuk menjadi wirausaha karena tidak semua mahasiswa hanya berkerja di kantor. Kita perlu memiliki penghasilan sampingan yang dapat kita kelola dan atur sendiri sehingga tidak perlu cemas menanti gaji setiap bulan apakah akan diberikan tepat waktu atau tidak.

2. Metode

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat 4 (empat) kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu: rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2015).

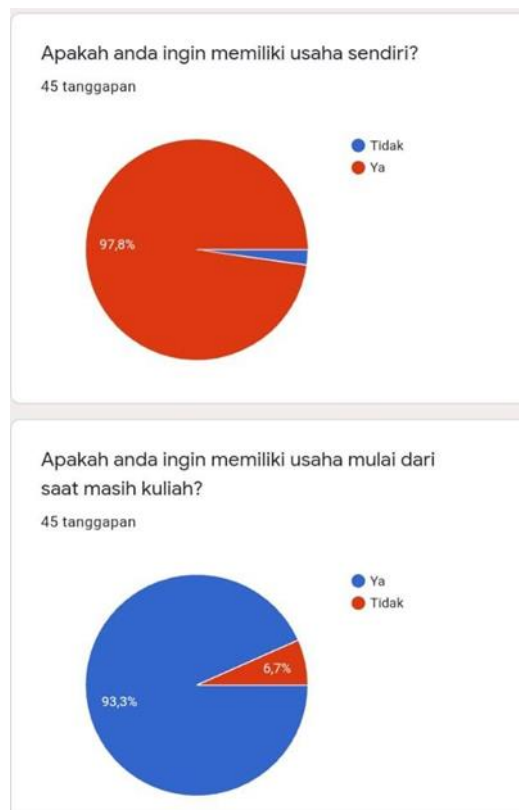
Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah dengan mengisi kuesioner secara online yang diberikan kepada mahasiswa di beberapa perguruan tinggi yang ada di Jawa Tengah dan DIY serta di Universitas Medan. Metode yang digunakan adalah metode sampling. Dalam melakukan sampling, terdapat teori dasar yang disebut teori sampling. Teori sampling mencoba mengembangkan metode atau rancangan pemilihan sampel, sehingga dengan biaya sekecil mungkin dapat menghasilkan pendugaan parameter yang mendekati parameter populasinya. Teori sampling bertujuan untuk membuat sampling menjadi lebih efisien. Pengertian efisien dalam teori dasar sampling adalah rancangan sampling yang menghasilkan dugaan yang paling mendekati parameter populasi, membutuhkan biaya pengumpulan data yang sekecil-kecilnya (Cochran, 1991).

Sampling yang dilakukan adalah sampling secara acak atau Simple Random Sampling. Random Sampling merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan opportunity (kesempatan) yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Simple random sampling merupakan jenis sampling dasar yang sering digunakan untuk pengembangan metode

sampling yang lebih kompleks. Jika anggota populasi terdaftar lengkap, maka teknik ini sangat mudah digunakan. Terdapat prosedur yang sudah biasa digunakan dalam teknik Simple Random Sampling, yaitu dengan menggunakan random numbers table. Pengacakan juga dapat dilakukan dengan cara mengundi. Pengambilan sampel secara acak diharapkan mampu menjadi representasi dari populasi yang di estimasi. Sekalipun dilakukan pengambilan sampel secara acak, pada kenyataannya terkadang masih dijumpai hasil pengambilan sampel yang nilainya unik dan terkesan sistematis. Sehingga makna pengambilan sampel secara acak adalah ketika pengambilan sampel itu dilakukan berulang-ulang, estimasi parameter yang dihasilkan akan akurat dan memiliki presisi tinggi. Selain itu tingkat variabilitas atau kesalahan dalam melakukan estimasi dapat dilakukan pengujian secara statistik. Kekeliruan dalam pengambilan sampel dapat dinyatakan dalam suatu probabilitas tertentu.

3. Hasil dan Pembahasan

Mahasiswa di Indonesia terkhusus pada daerah Jawa Tengah dan DIY serta Medan sebanyak 97,8% memilih untuk memiliki usaha sendiri dan tidak meneruskan usaha milik orang tua mereka. Dengan memiliki usaha sendiri mereka akan lebih bertanggung jawab atas usaha yang mereka miliki dan lebih berani dalam mengambil resiko yang akan mereka hadapi dalam menjalankan bisnis tersebut. Sebanyak 93,3% menginginkan untuk memiliki usaha sejak mereka masih menjadi mahasiswa.



Gambar 1. Diagram lingkaran mengenai presentase mahasiswa yang ingin memiliki usaha secara mandiri dan pada saat kuliah

Mahasiswa zaman sekarang sebagian besar lebih memilih untuk menjalankan bisnis online karena mereka berfikir dengan bisnis online dapat dilakukan dimanapun hal ini dibuktikan sebanyak 40% memilih untuk memiliki bisnis online. Untuk pilihan kedua adalah lainnya sebanyak 24,4% yang dengan ini membuktikan bahwa mahasiswa zaman sekarang memiliki

keativitas yang tinggi atau memiliki jiwa untuk memulai hal baru, karena mereka tidak memilih untuk memiliki bisnis online, kuliner, fashion, kecantikan ataupun jasa. Kemudian sebanyak 17,8% memilih untuk memiliki usaha kuliner.



Gambar 2. Diagram lingkaran mengenai presentase minat usaha dan keinginan mendirikan usaha secara mandiri

Upaya yang harus kita lakukan untuk mewujudkan keinginan memiliki usaha sendiri saat masih kuliah adalah dengan memiliki semangat yang tinggi, ulet pantang menyerah dan putus asa, dengan kreativitas yang tinggi maka kita dapat memiliki ciri khas tersendiri dalam usaha yang dibangun.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil survei dengan mengisi formulir secara online menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha sangat tinggi dan memiliki kreativitas untuk memiliki usaha yang berbeda dari yang lainnya, serta sebanyak 93,3% menginginkan memiliki usaha saat masih menjadi mahasiswa. Mahasiswa sekarang lebih tertarik untuk memiliki bisnis online karena teknologi yang sudah memadai untuk bertransaksi jarak jauh. Bisnis atau usaha yang dijalankan lebih baik adalah hal yang kita sukai atau hobi kita yang dapat di jadikan bisnis, dengan begitu kita tidak akan mudah untuk putus asa dalam menjalankan usaha dan tetap semangat serta semakin kreatif dan inovatif dalam menjalankan usaha.

Adapun saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak semua mahasiswa memiliki minat dan bakat untuk memiliki usaha sehingga bisa menggunakan keahliannya pada bidang lain.

- 2) Sebuah perguruan tinggi dapat menyarankan dan memberikan ilmu mahasiswa untuk berwirausaha tetapi tidak dapat memaksakan mahasiswa untuk memiliki usaha karena bakat setiap mahasiswa berbeda.
- 3) Sebuah institusi dapat membantu memberikan modal bagi mahasiswanya untuk mendirikan sebuah usaha yang nantinya akan dikembalikan dari mahasiswa kepada institusi.

Daftar Pustaka

- Arieska, P., K., Herdiani, N., 2018, Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif, *Jurnal Statistika*, Vol. 6 pp. 166-171.
- Hamdani, 2018, Minat Mahasiswa Berwirausaha Mengalami Peningkatan, akses online 25 Juni 2020, *RL:*
<https://www.kompasiana.com/cangkoiburong/5b78e7e743322f032835dab4/minat-mahasiswa-berwirausaha-mengalami-peningkatan> .
- Saragih, R., 2017, Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial, *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3 pp. 26-34.
- Rosmiati, Junias, D., T., S., Munawar, 2015, Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 17 pp. 21-30.